

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
METODE DONGENG “SI BENING” PADA KELOMPOK A TK PLUS
WAHIDIYAH RAMBIPUJI DESA NOGOSARI KECAMATAN
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Fian Nadriyah^{1*}, Trisa Kumalasari²

^{1,2}Universitas Wahidiyah, Kediri, Indonesia

email: fiannadriyah717@gmail.com^{1*}, trisa_kms@uniwa.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRAK

TK Plus Wahidiyah Rambipuji Kabupaten Jember dilaksanakan menggunakan metode dongeng “Si Bening” dengan jumlah siswa 17 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator Menyimak perkataan orang lain diperoleh data prosentase pada tahap prasiklus sebanyak 5,8%, tahap siklus I sebanyak 23,5%, dan tahap siklus II sebanyak 82,2% pada Memahami cerita yang dibacakan diperoleh data prosentase pada tahap prasiklus sebanyak 0%, tahap siklus I sebanyak 23,5%, tahap siklus II sebanyak 88,2% Mengulang kalimat sederhana diperoleh data prosentase pada tahap prasiklus sebanyak 5,8% tahap siklus I sebanyak 29,5%, tahap siklus II sebanyak 88,2%. Perolehan prosentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 85\%$.

Kata kunci: kemampuan berbicara, dongeng si bening.

ABSTRACT

Kindergarten Plus Wahidiyah Rambipuji Jember Regency was carried out using the "Si Bening" fairy tale method with a total of 17 students consisting of 11 boys and 6 girls showing that there was an increase in the indicator Listening to what other people said, the percentage data obtained at the pre-cycle stage was 5.8%, the cycle I stage was 23.5%, and the cycle II stage was 82.2% in Understanding the stories read, the percentage data obtained at the pre-cycle stage was 0%, cycle I stage was 23.5 %, cycle II stage as much as 88.2% Repeating simple sentences obtained percentage data at pre-cycle stage as much as 5.8%, cycle I stage as much as 29.5%, cycle II stage as much as 88.2%. The percentage gain in cycle II proves that this study has achieved a success indicator of $\geq 85\%$.

Keyword: Ability to speak, The Tale of the Bening.

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini dengan nama lain taman kanak-kanak adalah sarana belajar dalam lembaga formal yang diperuntukkan bagi anak usia dini. Menurut peraturan pemerintah Pasal 1 Nomor 27 Tahun 1990 mengatur pendidikan pra sekolah adalah pendidikan membantu peserta didik tumbuh

berkembang secara jasmani dan rohani sebelum memasuki pendidikan dasar disamping pendidikan keluarga. Anak usia dini adalah individu yang mengalami proses-proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan sangat peka untuk menerima rangsangan dari

luar dan rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu. (Permendikbud:146 2014). Anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah bisa: mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab sesuai pertanyaan, mengungkapkan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb). Aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. (Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nani Kusniaty 2005) menyatakan keterampilan berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Keterampilan berbicara anak juga sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Kurangnya kemampuan berbicara anak terlihat dari sulitnya berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosakata yang masih terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember masih malu-malu berbicara didepan kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan ada beberapa anak mengalami cadel. Sementara anak yang lainnya sudah mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan dengan teman-temannya. Salah satu penyebab adalah proses pembelajaran individu dibandingkan dengan kelompok terutama pada Kelompok A. Hal inilah yang membuat anak kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Kemudian pembelajaran di Kelompok A ini masih sering terpaku kepada Lembar Kerja Anak (LKA) di banding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Apabila perasaan

anak senang dan gembira maka pada saat pembelajaran dikelas anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru yang ada dikelas. Pada Anak Usia Dini Kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 2022/2023. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode dongeng di kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

Dengan tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak di kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode dongeng di kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Hipotesis Penelitian

1. Jika siswa kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember diterapkan mendongeng “Si Bening” dalam peningkatan kemampuan berbicara maka pembelajaran akan meningkat.
2. Jika pembelajaran di kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember diterapkan metode mendongeng “Si Bening” maka kemampuan berbicara akan meningkat.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Plus

Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Dapat menambah pengetahuan stimulasi kemampuan berbicara anak melalui dongeng
2. Secara Praktis
Hasil ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berbicara anak melalui metode mendongeng
 - a. Bagi Anak
Memberikan pengalaman, pengetahuan baru bagi anak serta meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.
 - b. Bagi guru
Agar guru mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan memahami perannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.
 - c. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak agar berguna dikemudian nanti.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup
Siswa TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 17 terdiri atas 11 laki-laki dan 6 perempuan.
2. Batasan penelitian
Batasan penelitian ini adalah pada metode yang akan di terapkan yaitu metode mendongeng “Si Bening” pada perkembangan berbicara anak.

Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini. Maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai suatu proses ucapan bunyi-bunyi yang dilakukan oleh manusia menggunakan alat ucap dan bicara merupakan produk suara secara sistematis

yang merupakan produk suara hasil penggabungan dua aktivitas yaitu aktivitas motorik dan proses kognitif

2. Dongeng, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah cerita tentang suatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi, dan bersifat fantasi atau khayal.
3. Dongeng “Si Bening” adalah yang menceritakan tentang air yang bernama “Si Bening”. Dalam dongeng tersebut anak-anak dikenalkan tentang kata “Air” dan mengucapkannya. Hal ini akan meningkatkan motivasi anak untuk berbicara dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan penelitian tindakan kelas Menurut Arikunto (2010:29) penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tindakan tersebut sesuai dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Objek penelitian ini adalah kegiatan eksplorasi isi cerita yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti ini menggunakan guru sebagai kolaborator. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dikelas melalui mendongeng, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan yaitu:

1. Rencana
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang dimana tempat ini berbarengan dengan PPL.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 17 orang dengan perincian 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Data dan Sumber Data

Data diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data metode Dongeng “Si Bening” dengan , dan data mengenai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

1. Data tentang pelaksanaan metode mendongeng “Si Bening” meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai.
2. Data tentang kemampuan berbicara. Data tersebut diperoleh dari lembar observasi kemampuan berbicara anak dalam mendongeng.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat langkah yaitu:

1. Perencanaan
 - a. Sebelum memulai penelitian harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode mendongeng “Si Bening”
 - b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan
 - c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi
2. Pelaksanaan
Dalam pelaksanaan penelitian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH) yang telah disusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng “Si Bening” untuk meningkatkan berbicara pada anak

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran pengembangan berbicara anak melalui metode mendongeng “Si Bening”. Hal yang diamati yaitu: penerapan metode mendongeng “ Si Bening” dalam peningkatan berbicara.

4. Refleksi

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data hasil observasi, baik peneliti maupun tim peneliti bersama-sama melakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. dan hasil tersebut digunakan untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau checklis.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga. Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam peningkatan kemampuan berbicara di kelompok A. teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dokumen yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung secara bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2005:146) Teknik analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk pengujian teori. Secara rinci teknik analisis data setiap pertanyaan pada rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, bagaimana kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media mendongeng di kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Desa Nogosari

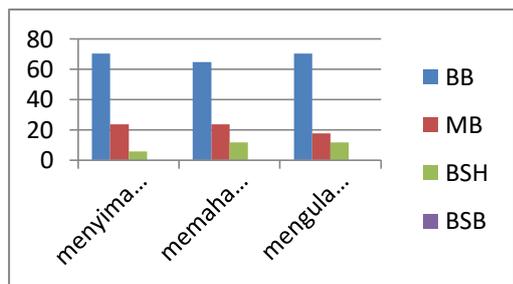
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
Tahun Ajaran 2022/2023?

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prasiklus

TK Plus Wahidiyah Rambipuji terletak di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, disana para mahasiswa melakukan penelitian selama tiga bulan yang masing masing beranggotakan 2 sampai 3 orang selama penelitian berlangsung banyak dijumpai anak yang kemampuan berbicara masih kurang jelas dan cadel karena pada TK tersebut masih terpaku pada Lembar Kerja Anak (LKA) dibanding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga anak kurang berkomunikasi dengan teman yang lainnya. Komunikasi lisan antara guru dan anak terjadi ketika pemberian LKA dan penjelasan petunjuk pengerjaan. Ketika anak mengerjakan LK, guru menghimbau anak fokus ke LK tidak diperkenankan komunikasi/diam mengerjakan dengan demikian nampak ada tekanan dalam berkegiatan. Apabila perasaan anak senang dan gembira maka pada saat pembelajaran dikelas anak lebih tertarik dan mau mendengarkan guru yang ada dikelas. Hasil prasiklus ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada anak Kelompok A di TK Plus Wahidiyah perlu ditingkatkan dengan menggunakan observasi indikator penilaian dalam tabel dibawah ini:

Hasil penelitian prasiklus pada tanggal 16 Januari 2023 berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan berbicara anak belum berkembang hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan berbicara dikelompok A mendapatkan perolehan data 70,5% dari 17 anak.



Data Nilai Diagram Anak Dalam Prasiklus

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

2. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas yang sesuai dengan rencana kegiatan harian dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Maret 2023 yang bertema alat komunikasi di TK Plus Wahidiyah Rambipuji Kabupaten Jember dengan jumlah 17 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00-10.00 WIB dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

3. Tahap Pengamatan

Hasil penelitian siklus I pertemuan II pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan berbicara anak berkembang sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan berbicara

dikelompok A mendapatkan perolehan data 29,4% dari 17 anak.

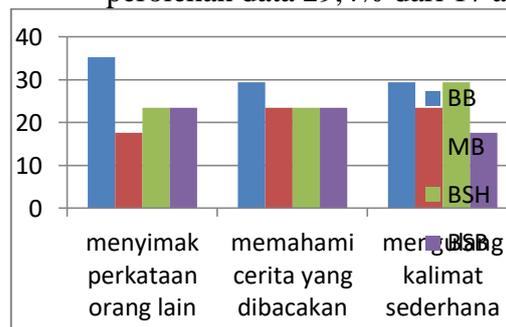


Diagram Siklus I

Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I terlihat peningkatan kemampuan berbicara pada anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan kemampuan berbicara kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

3. Siklus II

pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada siklus I dan memperoleh hasil observasi dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Hasil penelitian siklus II pertemuan I pada tanggal 4 April 2023 berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan berbicara anak berkembang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan berbicara dikelompok A mendapatkan perolehan data 88,2% dari 17 anak.

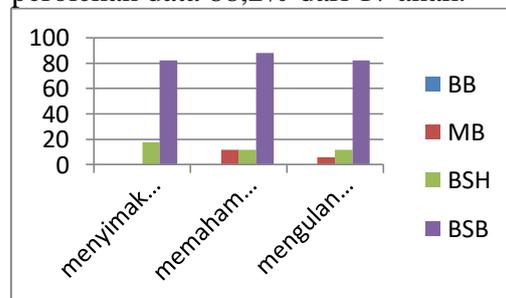


Diagram Siklus II

Refleksi

Pada siklus II kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Plus Wahidiyah

Rambipuji Jember sudah mengalami peningkatan sebanyak 82,3% dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan kembali pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode dongeng “Si Bening” di TK Plus Wahidiyah Rambipuji Kabupaten Jember. Berikut adalah hasil penelitian kemampuan berbicara anak melalui metode dongeng “Si Bening”. Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan berbicara dari prasiklus dan kedua siklus yang telah dilaksanakan. Berdasarkan dari hasil Penelitian ini dilakukan selama lima kali tatap muka yang terbagi dalam 3 siklus. Pada prasiklus dilaksanakan selama satu kali pertemuan, siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada siklus II yaitu mencapai kriteria tingkat keberhasilan sebesar 88,2%. Dari uraian tersebut diketahui bahwa kemampuan berbicara anak kelompok A Tk Plus Wahidiyah Rambipuji mencapai kriteria keberhasilan, karena peneliti sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

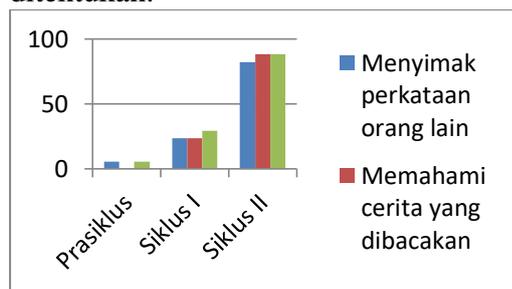


Diagram hasil pengamatan kemampuan berbicara anak usia dini

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan berbicara anak di kelompok A TK Plus Wahidiyah Rambipuji Kabupaten Jember dilaksanakan menggunakan metode dongeng “Si Bening” dengan jumlah siswa 17 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 6

perempuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator Menyimak perkataan orang lain diperoleh data prosentase pada tahap prasiklus sebanyak 5,8%, tahap siklus I sebanyak 23,5%, dan tahap siklus II sebanyak 82,2% pada Memahami cerita yang dibacakan diperoleh data prosentase pada tahap prasiklus sebanyak 0%, tahap siklus I sebanyak 23,5%, tahap siklus II sebanyak 88,2% Mengulang kalimat sederhana diperoleh data prosentase pada tahap prasiklus sebanyak 5,8% tahap siklus I sebanyak 29,5%, tahap siklus II sebanyak 88,2%. Perolehan prosentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 85\%$

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru lebih memperhatikan kegiatan belajar dan penggunaan media yang ada di sekolah.
2. Bagi Sekolah
Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dhieni, Nurbiana, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Fadlah Izzati. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan di Paud Al-Ishlah Jakarta*. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas
- Habsari Zakia. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Pustaka Dan Informasi*, 1 (1), 21-29

- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa: Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Nina Rahmawati. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Cerita Bergambar Kelompok B TK Pelita 1 Malingping Banten*. Skripsi penelitian tindakan kelas
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Undang–Undang. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal I
- Zamroni. 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publising.